

Upaya Guru Menanamkan Kecerdasan Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran dari Rumah di Tengah Kasus Covid-19

Cindy Aprilia Tri Aninda¹, Fajar Setiawan², Kunti Dian Ayu Afiani³

^{1, 2, 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: cindy.aprilia.tri-2018@fkip.um-surabaya.ac.id¹, fajarsetiawan@fkip.um-surabaya.ac.id², kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru menanamkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran belajar dari rumah ditengah kasus covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kalitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah SD Negeri Kalijudan 1/239 Surabaya. Data berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru menanamkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran belajar dari rumah ditengah kasus covid-19 memiliki beberapa upaya dan strategi seperti melakukan penguasaan kelas, pendekatan terhadap siswa, dan pemberian motivasi sebelum melakukan pembelajaran BDR. Tidak hanya itu strategi-strategi pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi juga dilakukan sebagai upaya guru dalam menanamkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran belajar dari rumah ditengah kasus covid-19. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran belajar dari rumah ditengah kasus covid-19 memiliki beberapa upaya dan strategi.

Katakunci : Covid-19, Kecerdasan Interpersonal, Pembelajaran BDR, Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of this study is to describe the teacher's efforts to instill students' interpersonal intelligence in learning from home in the midst of the Covid-19 case. The method used in this research is descriptive qualitative research. Data collection techniques using observation and interview techniques using observation sheets, interviews, documentation and questionnaires. The subjects of this study were teachers and principals of SD Negeri Kalijudan 1/239 Surabaya. Data based on research results show that the teacher's efforts to instill students' interpersonal intelligence in learning from home in the midst of the Covid-19 case have several efforts and strategies such as carrying out class mastery, approaching students, and providing motivation before doing BDR learning. Not only that, learning strategies such as discussions, questions and answers and demonstrations are also carried out as an effort by teachers to instill students' interpersonal intelligence in learning to learn from home in the midst of the Covid-19 case. Based on the results of the research above, it can be concluded that the teacher's efforts in instilling students' interpersonal intelligence in learning from home in the midst of the Covid-19 case have several efforts and strategies.

Keywords : Covid-19, interpersonal intelligence, BDR learning, primary school

PENDAHULUAN

Pada tanggal 12 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa *Corona Virus Deseases* (Covid-19) merupakan sebuah pandemi. Bahkan hingga saat ini status masih masuk ke dalam kategori pandemi, jika mengacu pada jumlah kasus yang terus muncul diseluruh dunia termasuk Indonesia. Penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meluas, lintas wilayah/daerah dan lintas pulau. Dilansir melalui Kontan

Jenawa, jumlah kasus baru Covid-19 di Indonesia periode 19-25 Juli 2021 meningkat 8% dibandingkan dengan pekan sebelumnya atau rata-rata sekitar 289.029 kasus perhari.

Denny (2021) mengemukakan bahwa dalam PPKM Darurat seluruh warga pendidikan yang ada di pulau Jawa-Bali tidak diperkenankan belajar dari sekolah. Seluruh kegiatan belajar mengajar kembali dilakukan secara daring.

Adanya pembatasan sistem pembelajaran yang dilakukan selama masa PPKM dan perpanjangan masa sekolah daring menimbulkan permasalahan-permasalahan baru di bidang pendidikan, salah satunya adalah berkaitan dengan kecerdasan interpersonal siswa, khususnya sekolah dasar.

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain, seperti mampu memahami lingkungan sekitar, memahami maksud dan tujuan orang lain, mampu memberikan motivasi yang mendukung dan memahami perasaan yang dirasakan orang lain (Apriyanti, 2016:289-296). Kecerdasan interpersonal memungkinkan seseorang untuk memahami dan bekerjasama dengan sesama. Dalam konteks penyebaran Covid-19, ketika bersosialisasi di luar rumah atau di lingkungan sekitar, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan baik akan lebih menghargai lingkungannya dengan cara selalu memakai masker saat keluar rumah dan selalu menjaga jarak dengan orang lain. Menurut Wahyuni & Sulaiman (2016:34-42),

Di sekolah sendiri guru merupakan salah satu faktor utama yang dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonal tersebut. Guru yang jarang berinteraksi dengan murid secara langsung bisa menyebabkan proses belajar mengajar juga kurang lancar. Apalagi pembelajaran di sekolah saat ini dilaksanakan secara daring, sehingga dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Jadi kondisi ideal yang dapat diimplementasikan guru dalam pembelajaran daring dengan cara menanamkan kecerdasan interpersonal kepada siswa sangat dibutuhkan di masa PPKM seperti saat ini (Adisty, 2020).

BDR atau belajar dari rumah atau juga sering disebut dengan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017:99-110). Sedangkan menurut Gunawan dalam Afiani & Faradita (2021:16-27), pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang berbasis elektronik. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan Iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja (Gikas & Grant, 2013). Adapun tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:81-86). Berdasarkan beberapa definisi di atas, Belajar dari rumah atau biasa disebut pembelajaran daring sendiri merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh dengan harapan tetap dapat memberikan layanan yang memadai kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara *offline* awal peneliti pada tanggal 3 Agustus 2021 terhadap wali kelas VI di SDN Kalijudan 1/239 Surabaya yang bernama Bu Eka, diperoleh hasil jika masih ditemukan beberapa siswa yang belum berkembang secara baik kecerdasan interpersonal dalam dirinya. Hal tersebut dapat dilihat seperti saat masih ada beberapa siswa yang masih menolak untuk menggunakan masker saat keluar rumah dan terdapat juga siswa yang menolak untuk tetap di rumah guna untuk melindungi teman sebayanya dan memutus persebaran Covid-19. Hal tersebut disampaikan guru melalui laporan wali murid saat melakukan rapat tahun ajaran baru. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara lain secara *online* pada tanggal 27 Agustus 2021 terhadap salah satu wali kelas VI yang bernama Bu Tiwi. Beliau menyatakan bahwa terdapat siswa kelas VI yang masih belum sadar akan situasi saat ini. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap anak dari Bu Tiwi yang tidak mau diam di rumah saat pemberlakuan PPKM seperti saat ini dan juga anak dari Bu Tiwi tidak memakai masker saat bermain dengan teman-temannya. Hasil wawancara di atas

menunjukkan jika penting sekali membekali siswa dengan kecerdasan interpersonal dewasa ini.

Menurut Muhammad & Ibrahim, (2013), kecerdasan interpersonal sendiri merupakan suatu kecerdasan yang mempunyai karakteristik menyenangkan bagi orang lain. Karakteristik tersebut di antaranya ialah mampu saling menghargai, menerima, dan juga memahami. Kecerdasan interpersonal adalah berfikir lewat berkomunikasi dengan orang lain (Sujiono, 2013). Menurut Safaria dalam Wulandari (2016), indikator kecerdasan interpersonal antara lain, sikap empati kepada teman, sikap proposional, mendengarkan efektif, mampu melakukan komunikasi dengan santun, kesadaran diri dan pemahaman etika dan situasi sosial. Berdasarkan penjelasan tentang kecerdasan interpersonal di atas, indikator kecerdasan interpersonal yang akan peneliti gunakan adalah mampu saling menghargai, memiliki sikap empati, kesadaran diri, serta mampu memahami etika dan situasi sosial. Pemilihan indikator tersebut dikarenakan dalam kondisi dan situasi seperti saat ini (pandemi Covid-19), kemampuan-kemampuan tersebutlah yang sangat dibutuhkan sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Fitriani (2018) dengan judul “Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia Dini di KB Brilliant, Sukosari, Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018”, menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal secara menyeluruh dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berhubungan baik dengan siapapun, kapanpun, dan dimanapun, serta anak mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik. Adapun yang membedakan penelitian Fitriani dengan penelitian ini dari sudut pandang metodologi adalah penelitian Yani menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview, dokumentasi, dengan instrumen wawancara, observasi, dokumentasi sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi observasi, dengan instrumen lembar wawancara dan lembar observasi.

Penelitian lain yang dilakukan Yani (2015) dengan judul “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa dalam Pembelajaran PAI”, menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa dapat menjadikan siswa mampu memahami keadaan sekitar, mampu berinteraksi dengan baik, serta peka terhadap lingkungan. Semua hal tersebut dapat dicapai oleh guru dengan menerapkan metode dan strategi yang tepat. Adapun yang membedakan penelitian Yani dengan penelitian ini dari sudut pandang metodologi adalah penelitian Yani menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dengan instrumen tes, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi, dengan instrumen lembar wawancara dan lembar observasi.

Terakhir adalah penelitian yang dilakukan Kusumawati (2020) dengan judul “Upaya Guru dalam Menanamkan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas V MI GUPPI Laban Sukaharjo Tahun Ajaran 2019/2020”, menunjukkan hasil bahwa upaya guru dalam menanamkan kecerdasan interpersonal adalah dengan cara menggunakan strategi-strategi yang tepat untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswanya, di antaranya strategi tugas kelompok, tutor sebaya, tanya jawab, dan demonstrasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal meliputi *planner*, *organizer*, dan *evaluator*. Selain itu guru juga berupaya melakukan pengelolaan kelas yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa secara optimal dalam proses pembelajaran, yaitu mulai dengan mengkondisikan keadaan siswa, pengelolaan tempat duduk siswa, melakukan pendekatan kepada siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa. Adapun yang membedakan penelitian Kusumawati dengan penelitian ini dari sudut pandang metodologi adalah penelitian Yani menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dengan instrumen tes, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi, dengan instrumen lembar wawancara dan lembar observasi.

Berdasarkan apa yang telah peneliti uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan kecerdasan interpersonal siswa di SDN Kalijudan 1/239 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan (Nugrahani, 2014). Menurut Denzim & Lincoln dalam (Gumilang, 2015:145) penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, di mana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa atau pengalaman tersebut (Sefcik & Bradway, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalijudan 1/239 Surabaya. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa SDN Kalijudan 1/239 Surabaya berkomitmen untuk meningkatkan mutu peserta didik baik dari segi kecerdasan interpersonal siswa hingga kemampuan para pendidik dalam menanamkan kecerdasan interpersonal tersebut. Penelitian mengenai upaya guru dalam menanamkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran daring ditengah melonjaknya kasus covid-19 dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 – Desember 2021.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini antara lain Guru kelas 6 SDN Kalijudan 1/239 sebagai informan utama serta salah satu wali murid Kelas 6 SDN Kalijudan 1/239 Surabaya. Untuk memperkuat data, penelitian upaya guru dalam menanamkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran dari rumah di era kasus covid-19 ini juga harus ditunjang oleh data sekunder yakni, hasil observasi melalui pembelajaran dari rumah siswa, dokumen-dokumen, serta buku-buku dan artikel-artikel yang menunjang untuk penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar observasi, angket dan hasil dokumentasi. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, pengamatan dapat dibagi atas pengamatan partisipan dan non-partisipan, pengamatan partisipan maksudnya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung bersama subyek sekaligus untuk mengamati. Sedangkan pengamatan non-partisipan maksudnya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, dan tidak ikut dalam kegiatan bersama subyek (Sudaryono, 2016:87).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2016:186). Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011). Dan yang terakhir adalah dokumentasi, dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan dalam penelitian (Sudaryono, 2016:90). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan

dengan berbagai kegiatan mendukung tentang pengembangan kecerdasan interpersonal, sedangkan data yang akan dikumpulkan dengan metode ini meliputi perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP dan gambar kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini untuk mencari keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dalam penelitian untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Moleong, 2016).

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Sugiyono (2015) triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data yang di peroleh melalui hasil wawancara dengan hasil observasi yang di peroleh ketika pengamatan di lapangan sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh.

Menurut Lexy J. Moleong (2016 : 331) triangulasi metode adalah pengumpulan data yang sejenis dengan menggunakan teknik metode yang berbeda, digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui metode wawancara dan metode observasi.

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016). Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan huberman dalam (Sugiyono, 2015:247) mencakup tiga analisis data yaitu, pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau penyajian data yang dilakukan secara interaktif terus menerus sampai tuntas. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang hanya berkaitan dengan permasalahan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Ketiga penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sugiyono, 2015). Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN Kalijudan 1/239 Surabaya untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam menanamkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran belajar dari rumah di tengah kasus Covid-19 maka peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan melakukan kegiatan wawancara pada salah satu wali kelas 6 serta kepala sekolah yang terkait. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru untuk menanamkan kecerdasan interpersonal siswa khususnya dalam pembelajaran BDR di tengah kasus covid-19.

Hasil observasi menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran BDR yaitu dengan melakukan beberapa metode pembelajaran untuk menunjang upaya guru. Guru SDN Kalijudan 1/239 Surabaya melakukan penguasaan kelas melalui pembelajaran BDR sebelum pembelajaran

dimulai untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan dapat membantu menanamkan kecerdasan interpersonal siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas 6 dan kepala sekolah. Wawancara kepada wali kelas 6 B yang bernama Bu Eka menunjukkan hasil bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk menanamkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran BDR ditengah melonjaknya kasus Covid-19 tidak hanya dengan pengelolaan kelas saja, melainkan dengan strategi-strategi antara lain, diskusi, Tanya jawab dan demonstrasi. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah guna untuk mengetahui apakah tenaga kependidikan di SDN Kalijudan 1/239 Surabaya sudah menerapkan penanaman kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran BDR di tengah kasus Covid-19.

Hasil Dokumentasi peneliti dalam proses observasi dan wawancara terhadap guru kelas 6 B dan kepala sekolah SDN Kalijudan 1/239 Surabaya.



Gambar 1. Proses Observasi Terhadap Walikelas 6B Dalam Proses BDR



Gambar 2. Proses Wawancara Terhadap Bapak Kepala Sekolah SDN Kalijudan 1/239 Surabaya



Gambar 3. Proses Wawancara Terhadap wali Kelas 6B SDN Kalijudan 1/239 Surabaya

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian maka peneliti akan membahas secara lebih lanjut, adapun data hasil dari observasi dan wawancara akan dituangkan disini yaitu tentang upaya guru menanamkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran BDR ditengah kasus covid-19, dimulai dari melakukan pengelolaan kelas yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa serta penggunaan strategi-strategi dalam proses pembelajaran BDR yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Sistem penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut:

a. Mengkondisikan keadaan siswa

Sebelum pembelajaran di mulai guru selalu mengkondisikan keadaan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, dengan menenangkan siswa-siswi serta mengajak mereka untuk mempersiapkan diri sebelum mulainya proses pembelajaran. Pengondisian keadaan siswa dimulai dengan pembacaan doa sebelum pembelajara dimulai, mengembangkan lingkungan siswa di rumah agar proses pembelajaran mereka terasa nyaman. Menciptakan hubungan yang akrab antara guru dan siswa. Sehingga terciptanya suasana kelas yang hangat dan adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa.

b. Memberikan Motivasi Sebelum proses Pembelajaran Berlangsung

Sebelum memasuki pembelajaran inti, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran meskipun dilakukan di rumah masing-masing. Dengan pemberian motivasi guru dapat menstimulus penanaman kecerdasan interpersonal siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru SDN Kalijudan 1/239 Surabaya ini berbentuk alkisah atau cerita-cerita dalam kehidupan sehari-hari yang sering siswa jumpai dilingkungan sekitar tempat tinggalnya. Memberikan contoh-contoh gambar penerapan protokolkesehajatan yang disarankan oleh pemerintah serta manfaat dalam penerapan protokolkehatan itu sendiri dengan bahasa yang dapat dipahami dengan mudah untuk anak usia sekolah dasar.

c. Melakukan Pendekatan kepada Siswa

Guru di SDN Kalijudan 1/239 Surabaya selalu melakukan pendekatan kepada siswanya agar dengan mudah mengetahui setiap karakter siswanya, dengan cara pendekatan itu sendiri guru akan lebih mudah menanamkan kecerdasan interpersonal siswanya. Pendekatan dalam kelas pembelajaran BDR biasa dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti dengan cara membuat siswa itu suka terlebih dahulu dengan gurunya dan guru membangun hubungan yang akrab dengan siswa agar mereka tidak menganggap guru itu sosok yang menakutkan, hal tersebut sangat penting dilakukan apalagi dalam pembelajran jarak jauh atau BDR saat ini.

Strategi yang digunakan guru dalam upaya menanamkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran BDR ditengah kasus covid-19 adalah sebagai berikut:

a. Diskusi

Melalui metode diskusi siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi positif dengan teman-temannya meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah hal ini dapat mendorong

siswa untuk lebih aktif dan lebih mudah memahami indikator-indikator kecerdasan interpersonal yang disampaikan oleh guru,

b. Demonstrasi

Dengan metode demonstrasi ini siswa diminta untuk lebih aktif dalam berpendapat di depan teman-temannya dan dapat menambah pengalaman untuk peserta didik.

c. Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini memberikan kesempatan terhadap siswa untuk berbicara dan mengutarakan jawabannya ataupun pertanyaannya. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu dengan mudah memahami manfaat serta pentingnya memiliki kecerdasan interpersonal khususnya dalam masa pandemi seperti ini.

Ada beberapa poin yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Kalijudan 1/239 Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Peran Guru Dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Interpersonal Siswa

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN Kalijudan 1/239 Surabaya dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru dalam penanaman kecerdasan interpersonal sangat penting. Yang mana guru merupakan seorang fasilitator serta motivator utama bagi siswa. Jadi peran guru dalam menanamkan kecerdasan interpersonal siswa sangat penting.

b. Kerjasama Antara Guru dan Kepala Sekolah dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Interpersonal Siswa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN Kalijudan 1/239 dapat peneliti sampaikan bahwa bentuk kerjasama antara guru dengan kepala sekolah dalam upaya penanaman kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran BDR di tengah kasus covid-19 ini dengan cara seringnya melakukan rapat kerja serta sosialisasi kepala sekolah dengan guru guna memantau upaya guru-guru di SDN Kalijudan 1/239 dalam menanamkan kecerdasan interpersonal siswa.

c. Pengaruh Upaya Guru dalam Menanamkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Kultur Sekolah

Dalam penanaman kecerdasan interpersonal siswa oleh guru sangat memiliki pengaruh penting bagi kehidupan bermasyarakat siswa khususnya dalam kondisi pandemic saat ini.

d. Tanggung Jawab Guru dan Kepala Sekolah terhadap Upaya Guru Menanamkan Kecerdasan Interpersonal Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara umum disimpulkan bahwa upaya guru menanamkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran BDR ditengah kasus covid-19 sangat beragam upaya dan strategi, upaya-upaya yang dilakukan guru antara lain dengan cara menerapkan penguasaan kelas seperti : (1) Mengkondisikan keadaan siswa, (2) Memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran berlangsung, (3) Melakukan pendekatan terhadap siswa. Tidak hanya itu strategi yang dilakukan guru dalam rangka upaya menanamkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran BDR antara lain: (1) Diskusi, (2) Demonstrasi, (3) Tanya Jawab.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal upaya guru dalam menanamkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran BDR di tengah kasus covid-19. Adapun saran-saran tersebut antara lain: : (1) Mengkondisikan keadaan siswa, (2) Memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran berlangsung, (3) Melakukan pendekatan terhadap siswa. Tidak hanya itu strategi yang dilakukan guru dalam rangka upaya menanamkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran BDR antara lain: (1) Diskusi, (2) Demonstrasi, (3) Tanya Jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. . (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Interpersonal Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 289–296.
- Dr. Farida Nugrahani, M. H. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (F. Nugrahani (ed.)).
- Faizah Adisty. (2020). *Pembelajaran Yang Ideal di Era New Normal*. Suara Tangsel.
- Afiani,. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring menggunakan Ms.Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar, Volume 9 N*, 16–27.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/15971/9572>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>
- Gumilang. (2015). *Identifikasi Posisi Diri dan Sikap dasar Konselor dari Teks Semar (Kajian Analisis Hermeneutik Gadamerian)*. Pascasarjana UM.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110. 10.24235/ileal.v3i1.1820
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sefcik, J. S & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23–24.
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 8 N*, 81-86.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anaka Usia Dini*. Indeks.